

BAB 1

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Kemajuan teknologi manusia, khususnya teknologi informasi membuat manusia mengalami banyak perubahan. Perkembangan teknologi informasi mampu membuka ruang informasi secara global, dengan perkembangan yang cukup signifikan tersebut membuat akses informasi semakin meluas, sehingga tanpa disadari, manusia memiliki dua dunia, yaitu dunia nyata dan dunia maya (*cybercommunity*).¹

Kehadiran media digital yang cukup masif ditengah masyarakat juga dapat mengubah kebiasaan dan tatanan masyarakat, seiring dengan perkembangan teknologi, media digital akan terus mengalami kemajuan yang tidak terbandung. Selain memiliki dampak positif, media digital juga memiliki banyak dampak negatif apabila tidak bijak dalam pemanfaatannya. Banyaknya berita Hoaks ditengah masyarakat, banyaknya konflik sosial karena perantara digital, kurangnya pemanfaatan media sosial karena gaktek (gagap teknologi) dan hal lainnya juga menjadi hal yang perlu diperhatikan. Adanya media digital akan menjadi persoalan serius ditengah masyarakat apabila tidak diimbangi dengan pengetahuan mengenai *E-literasi* yang baik. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat dalam memanfaatkan media digital.

Istilah literasi digital dikemukakan pertama kali oleh Paul Gilster pada

¹Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group 2018), 160.

tahun 1997 sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Ia mengemukakan bahwa literasi digital adalah kemampuan seseorang dalam mengakses teknologi digital, utamanya di bidang teknologi Informasi yang ada saat ini. Baik dalam konteks karier, akademik, sosial masyarakat atau kehidupan sehari-hari.²

Menurut Bawden perluasan pemahaman mengenai literasi digital bersumber dari literasi komputer dan literasi informasi. Literasi komputer mulai mengalami perkembangan pada dekade 1980-an, saat itu komputer masih cukup masif digunakan baik di dunia kerja atau bisnis dan di lingkungan masyarakat luas. Kemudian literasi informasi mulai berkembang pada dekade 1990-an dan pada saat itu informasi dengan mudah sudah dapat diakses, disebar luaskan dan disusun melalui berbagai jejaring teknologi informasi.³

Seperti yang terjadi di Desa Dasok, kecamatan Pademawu, kabupaten Pamekasan. Keadaan literasi masyarakat Desa Dasok terhitung masih kurang. Sebelum adanya KIM Perona tingkat pemahaman digitalisme masyarakat akan media digital sangat minim. Pembaharuan birokrasi (kepemimpinan) kepala Desa juga mempengaruhi visi misi dari Desa Dasok. Dengan dinahkodai kepala Desa yang cukup muda, dirinya berusaha meningkatkan *E-literasi* dan berharap masyarakat bisa melek digital dan dapat menjadi masyarakat cerdas bermedia. Hal ini dipaparkannya saat diwawancarai oleh anggota KIM Perona pada maret

²Indah Kurnianingsih, Rosini, Nita Ismayati, "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no.1 (September 2017): 62, <https://jurnal.ugm.ac.id/jpkm/article/view/25370>

³ Ibid.

2020 lalu, harapan juga kepala Desa berikan agar perangkat Desa maupun masyarakat juga memperoleh penyuluhan atau pelatihan terkait pemanfaatan teknologi yang baik karena kepala Desa mengakui perangkat Desa dan masyarakat masih banyak yang tidak paham media digital dan tidak ada yang dilatar belakangi pengetahuan teknologi informasi.

“Saya berharap masyarakat dapat terbantu dengan adanya KIM Perona Pamekasan, karena saya rasa masyarakat secara keseluruhan belum begitu paham digitalisasi dan pentingnya E-literasi”⁴

Dari hasil wawancara dengan ibu kepala Desa Eka Rizki Maulidha Balqis, Lemahnya *E-literasi* masyarakat Desa Dasok dalam bidang penggunaan teknologi terlihat dari penggunaan sosial media Desa belum dapat terealisasi dengan baik, banyaknya perangkat Desa yang gagap teknologi (Gaptek). Lemahnya masyarakat Desa Dasok dalam memahami akses informasi terlihat dari kasus yang pernah menimpa seluruh warga Desa Dasok pada 26 Maret 2020 yang termakan berita Hoaks mengenai Makan telur rebus dimalam hari dapat obati covid 19. Pada saat itu, seluruh masyarakat mempercayai berita yang beredar di media sosial facebook dan whatsapp dan melakukan apa yang sudah ada di media sosial. Dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pamekasan sendiri juga belum pernah mendapatkan pelatihan atau penyuluhan bagi masyarakat sebelum adanya KIM Perona Pamekasan.

“ Di Dasok pernah termakan berita Hoaks mengenai makan telur rebus

⁴ Fathor Rasyid, Kepala desa Dasok, *Wawancara langsung* (20 Maret 2021)

dimalam hari bisa obati covid 19, hampir satu Desa termakan berita itu. Saya rasa masyarakat sangat butuh *E-literasi*. Banyak perangkat Desa yang masih gaptek dan masyarakat kurang melek digital.”⁵

KIM (Kelompok Informasi Masyarakat) Perona Pamekasan hadir ditengah masyarakat dalam upaya membantu masyarakat dan pemerintah dalam menyinkronisasikan desiminasi informasi. Salah satu KIM yang ada di Pamekasan yang sudah mengimplementasikan aktivitas dan mekanisme kerja KIM “ADINDA” adalah Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Perona Pamekasan yang berdiri pada tanggal 5 februari 2020 di Desa Dasok, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Dengan beranggotakan 4 orang yakni terdiri dari Ketua, Sekertaris, Bendahara dan Pengelola media. KIM Perona terdiri dari para remaja yakni 2 mahasiswa, dan 2 orang yang bekerja dibawah naungan Dinas Komunikasi dan Informatika. Masing- masing kecamatan diberikan wewenang untuk memilih nama KIM sesuai dengan kesepakatan anggota KIM. Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Perona sendiri adalah suatu lembaga yang hadir untuk masyarakat di Desa Dasok Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Aktivitas dan mekanisme kerja KIM lazim disebut ADINDA yaitu Diskusi, Implementasi, *Networking*, Diseminasi Informasi dan Aspirasi. Implementasi berupa tindakan langsung atau praktik nyata sesuai dengan informasi yang telah diperoleh. *Networking* merupakan kegiatan membangun network atau jejaring baik dengan skema KIM atau pihak lain. Diseminasi

⁵ Eka Rizki Maulidha Balqis, *Wawancara langsung* (20 Maret 2021)

informasi dalam KIM merupakan penyebarluasan informasi yang telah diyakini bermanfaat bagi masyarakat. Advokasi aspirasi adalah kegiatan mendampingi masyarakat agar memiliki kemampuan menyampaikan aspirasinya untuk diteruskan sehingga menjadi perhatian pemerintah.⁶

Rencana awal pembentukan KIM Perona sendiri berawal dari inisiatif dari beberapa anak muda yang berusaha untuk menjadi bagian dari masyarakat yang sekaligus mitra pemerintah. KIM Perona melakukan berbagai aktivitas langsung kepada masyarakat lewat membuka komunikasi kepada pemerintahan Desa sehingga membuka akses kepada masyarakat. Dengan berbagai upaya meski ditengah pandemi, KIM Perona memaksimalkan hal yang dapat dilakukan sebagai bentuk kontribusi kepada masyarakat.

Kelompok Informasi Masyarakat atau biasa disebut KIM adalah sebuah lembaga organisasi layanan publik yang dibentuk dan dikelola untuk masyarakat dan berorientasi pada layanan informasi dan pemberdayaan masyarakat. KIM merupakan organisasi atau layanan yang berfungsi sebagai mitra pemerintah kepada masyarakat, Fungsi KIM inilah yang menjadi jembatan informasi agar tidak diterima secara mentah oleh masyarakat, khususnya masyarakat Desa. KIM juga bisa disebut sebagai perpanjangan tangan pemerintah.

KIM sebagai mitra pemerintah sesuai dengan Perkominfo No. 8 tahun 2019 menyebut KIM adalah kelompok pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang menjalin kemitraan dengan pemerintah, selain KIM termasuk juga kelompok media tradisional (mitra), kelompok pembuat konten kreatif dan kelompok

⁶Diskominfo Pamekasan, Panduan KIM 2020 (Pamekasan: Pemkab Pamekasan, 2020), 14-19.

strategis lainnya. Bentuk kemitraan dengan pemerintah yaitu: Aktif mendesiminasi informasi publik melalui media KIM, ikut memberikan masukan dalam pengidentifikasian isu strategis pemerintah, peningkatan literasi informasi bagi masyarakat.⁷

Hampir setiap kecamatan di Pamekasan memiliki organisasi KIM, KIM ini merupakan program Dinas Komunikasi dan Informatika untuk menertibkan siklus informasi yang beredar di masyarakat. Kelompok Informasi Masyarakat ini dilindungi secara langsung oleh Dinas Komunikasi dan Informatika dan SK juga langsung diterbitkan dari Dinas Komunikasi dan Informatika itu sendiri. Selain dalam ranah informasi, KIM juga dituntut untuk mampu mengembangkan Desa yang sudah dipilih sebagai tempat anggota KIM menjalankan amanah dan tanggung jawab yang diberikan oleh pihak Dinas Komunikasi dan informatika.

Pengembangan Desa bisa dilakukan dari berbagai aspek, baik itu pengembangan potensi Desa, pengembangan minat bakat penduduk Desa, pengembangan edukasi, *E-literasi* media, serta banyak hal lain yang menjadi cakupan KIM selama hal itu tidak bertentangan dengan visi misi dan tujuan KIM yang sudah ditetapkan.

Di Kabupaten Pamekasan terdapat kurang lebih 13 Kelompk Informasi Masyarakat (KIM), diantaranya KIM :Mawa Beya, Sakera, Kamboja, Suka Makmur, Bintang dan lain sebagainya. Kedudukan dan sifat KIM bersifat

⁷Dinas Komunikasi dan Informatika, *Peran KIM dalam Desiminasi Informasi Pemerintah* (Pamekasan: DISKOMINFO Bidang IKP, 2021), 1-2.

mandiri, bebas tidak terikat dengan kepenringan politik apapun. KIM juga memerlukan pengukuhan atau pengakuan dari masyarakat dan lembaga pemerintah, dari tingkat Desa, kelurahan, kecamatan, kabupaten, kota, provinsi, dan untuk memberikan landasan dan arah gerak KIM perlu memiliki AD\ART.

Selain hal itu upaya lain untuk meningkatkan literasi yaitu dibuatnya perpustakaan mini Desa yang dikelola KIM Perona dan dijadikan sarana belajar dan diresmikan bersamaan dengan penurunan SK KIM Perona. Sejak hadirnya Kim Perona yang memiliki *blog*, sosial media (*Facebook, Instagram, Email*) dan *Youtube* maka setiap kegiatan dan potensi Desa Dasok dapat dipublikasikan serta diketahui oleh masyarakat secara umum. Disitu ada sinkronisasi antara perangkat Desa dan juga Kim Perona untuk meningkatkan tingkat literasi di Desa Dasok. Masyarakat Desa Dasok yang notabene masih awam dan masih sangat membutuhkan binaan dari pemerintah melalui program KIM yang dipayungi oleh Dinas Komunikasi dan Informatika membutuhkan binaan mengenai *E-literasi*. Banyaknya berita Hoaks yang semakin merajalela, dan banyaknya informasi yang dapat disebarluaskan dengan mudah tanpa ditelaah, menjadi peran KIM dalam meminimalisir hal-hal tersebut. Program pemerintah KIM ini diupayakan mampu membantu laju diseminasi informasi yang bergulir dari tingkat pemerintah ke Desa ataupun dari Desa ke pemerintah.

Kondisi ditengah pandemi saat ini, yang segala hal nya dilakukan menggunakan media elektronik, kegiatan belajar mengajar yang serba daring, arus informasi yang terus menerus dikonsumsi melalui media online, pemanfaatan

media digital yang semakin meningkat. Hal ini menjadi tantangan besar bagi masyarakat untuk memiliki kemampuan *E-literasi* yang baik. Dari jurnal pengabdian masyarakat karangan Dian Herdiana tahun 2019 menyebutkan literasi apabila dikaji secara mendalam tidak hanya diartikan sebagai *literate* (melek Huruf), tetapi juga diartikan sebagai praktik-praktik dalam sebuah situasi sosial, sejarah dan budaya. Apabila makna ini diterapkan, maka kemampuan literasi seharusnya mampu membendung berita palsu (Hoaks) dan konten-konten negatif lainnya secara elektronik dikarenakan masyarakat yang memiliki budaya literasi akan mampu menyaring berbagai informasi yang dihadapkan kepadanya. Literasi memiliki peran yang penting baik bagi kehidupan pribadi, masyarakat juga bagi negara. Dari jurnal tersebut sejalan dengan tujuan-tujuan KIM Perona yakni salah satunya meningkatkan *E-literasi* masyarakat Desa agar terhindar dari berita Hoaks .

Program kerja berlangsung meski ditengah pandemi covid 19, dengan berbagai kegiatan yang berupa kegiatan penyuluhan cerdas bermedia, pendekatan terhadap masyarakat dan lain sebagainya. Persoalan yang sering terjadi di tengah masyarakat Desa Dasok berupa tingkat penyebaran Hoaks yang masih tinggi, penggunaan iptek yang kurang dikuasai (Gaptek) atau dominan masyarakat masih gagap teknologi, masih banyak masyarakat yang dengan cepat menyebarkan berita tanpa diketahui sumbernya dan permasalahan-permasalahan lain berkenaan dengan kemampuan *E-literasi* masyarakat Desa Dasok. KIM Perona berupaya hadir dan menjadi mitra pemerintah untuk membantu meningkatkan kualitas Desa utamanya kualitas *E-literasi* masyarakat di Desa Dasok.

Dengan keterbatasan pengetahuan masyarakat Desa Dasok mengenai kevalidan informasi melalui media digital yang sering terjadi berita Hoaks beredar secara cepat dan tidak bisa dibendung yang membawa implikasi buruk bagi masyarakat maka KIM hadir dalam memberikan edukasi mengenai etika bermedia sosial (Literasi Digital), KIM melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang batasan-batasan kebebasan yang dapat dilakukan dalam bermedia sosial.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti “Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Perona Pamekasan dalam Meningkatkan *E-Literasi* Masyarakat Desa Dasok Kabupaten Pamekasan” untuk mengetahui sejauh mana peran KIM bagi masyarakat dalam peningkatan *E-literasi*, khususnya di Desa Dasok dan bagaimana Pengaruh KIM Perona Pamekasan terhadap peningkatan *E-literasi* masyarakat Desa Dasok kabupaten Pamekasan.

Di akhir penelitian nanti diharapkan memberikan manfaat kepada peneliti dan juga masyarakat terkait pentingnya *E-literasi* serta sejauh mana kontribusi KIM dalam menjalankan perannya di masyarakat Desa Dasok.

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana Peran KIM (Kelompok Informasi Masyarakat) Perona Pamekasan dalam meningkatkan *E-literasi* masyarakat Desa Dasok Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana Pengaruh (Kelompok Informasi Masyarakat) Perona Pamekasan terhadap Peningkatan *E-literasi* masyarakat Desa Dasok Kabupaten Pamekasan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian dari Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Perona Pamekasan dalam Meningkatkan *E-Literasi* Masyarakat Desa Dasok Kabupaten Pamekasan yakni :

1. Untuk mengetahui bagaimana Peran KIM (Kelompok Informasi Masyarakat) Perona Pamekasan dalam Meningkatkan *E-literasi* Masyarakat Desa Dasok kabupaten Pamekasan
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh KIM (Kelompok Informasi Masyarakat) Perona Pamekasan terhadap Peningkatan *E-literasi* Masyarakat Desa Dasok kabupaten Pamekasan

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini yakni:

1. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan suatu pengetahuan baru dalam keilmuan utamanya dalam bidang komunikasi dan menjadi pencerahan ilmu bagi peneliti agar paham mengenai laju informasi antara pihak pemerintah kepada masyarakat atau sebaliknya. Terutama tentang kajian masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

2. Bagi Masyarakat Desa (Dasok)

Dengan penelitian ini diharapkan menjadi wawasan baru bagi masyarakat dalam memperlancar kontribusi dan distribusi informasi kepada pemerintah

dalam penyebaran informasi serta penyerapan aspirasi dan mengapresiasi dengan adanya Kelompok Informasi Masyarakat (KIM), serta menjadi ilmu baru untuk masyarakat khususnya dalam bidang *E-literasi*.

3. Bagi Instansi Terkait (Dinas Komunikasi dan Informatika)

Dengan adanya penelitian ini dapat menghasilkan inovasi baru dan juga dapat dimanfaatkan sebagai informasi baru dalam ranah KIM untuk pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) dalam skala Nasional utamanya dalam rangka membantu program unggulan pemerintah.

E. DEFINISI ISTILAH

Untuk mempermudah pemahaman terhadap istilah bagi penelitian, maka beberapa istilah akan dipaparkan dibawah ini:

1. Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)

Kelompok Informasi Masyarakat juga merupakan wujud partisipasi komunitas dalam bidang pemberdayaan informasi. Ini dikarenakan pemerintah awalnya melihat bahwa kelurahan merupakan instansi pemerintahan yang paling dekat dengan warganya, sehingga memiliki peluang lebih tinggi dan intensif dalam melakukan diseminasi informasi. Sayangnya, berkenaan dengan terbatasnya sumber daya manusia, maka dibutuhkanlah lembaga semi-masyarakat yang sifatnya relawan untuk menyebarkan informasi dan melakukan pemberdayaan

informasi kepada masyarakat. KIM hadir untuk menjawab kebutuhan masyarakat.⁸

KIM diharapkan dapat memilah dan menyebarkan informasi yang benar, khususnya berita yang bernilai positif dan akan berdampak positif jika segera disebarluaskan dan dipertukarkan. Disinilah Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) bisa ikut membantu pemerintah untuk menyebarkan informasi yang memberdayakan, yakni informasi yang mengubah cara pandang masyarakat. Aktifitas desiminasi informasi KIM diharapkan akan mempersempit ruang bagi informasi Hoaks, *Hate Speech*, *Fake News* dan informasi negatif lainnya. Informasi dari KIM juga diharapkan dapat menangkal informasi negatif tersebut.⁹

Masa bakti kepengurusan KIM selama 3 (tiga) tahun terhitung sejak pengangkatan dan dapat dipilih kembali untuk masa bakti kepengurusan berikutnya.¹⁰

2. Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Perona Pamekasan

Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Perona Pamekasan adalah kelompok informasi yang berdiri di Desa Dasok Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dan ditetapkan pada 5 Februari 2021. KIM ini beranggotakan 4 orang yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan

⁸Dinas Komunikasi dan Informatika, *Kelompok Informasi Masyarakat 2020*, (Pamekasan: Pemerintah Kabupaten Pamekasan 2020), 8.

⁹ Ibid., 12

¹⁰ Dinas Komunikasi dan Informatika, *Tata Kelola dan Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di Jawa Timur* (Pamekasan: Diskominfo Bidang IKP, 2021), 6.

pengelola sosial media.KIM ini terdiri dari banyak program kerja diantaranya program kerja jangka panjang, jangka sedang dan jangka pendek. Program kerja yang sudah terealisasi diantaranya pengadaan pelatihan IT bagi anggota KIM dan masyarakat, meningkatkan informasi-informasi usaha perekonomian dengan memanfaatkan potensi yang ada disekitar dengan berbasis informasi IT/ Online, Pengadaan dan pembuatan media informasi mading dan pamflet dan lain- lain.

KIM Perona Pamekasan juga sudah banyak mendapatkan pelatihan dari Dinas Komunkasi dan Informatika.Serta hal itu juga menjadi edukasi dan bekal untuk anggota KIM dalam mengetuk tularkan ilmu tentang digitalisasi hususnya kepada masyarakat.

3. *E-literasi*

Literasi adalah kemampuan untuk membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan dan kemampuan menggunakan teknologi informasi.¹¹Literasi sangat dibutuhkan dalam dunia digitalisasi saat ini. Tanpa pengetahuan digitalisasi, maka persebaran berita (Hoaks) dan konten- konten negatif lainnya akan mudah tersebar. Utamanya masyarakat yang cenderung tidak memiliki bekal edukasi mengenai literasi.

¹¹Feri Sulianta, “Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya dalam Perspektif Ilmu Sosial ”(Bandung: *Jurnal Masyarakat Informatika Indonesia (JMII)*, 2020), 58.

E-literasi atau Elektronik literasi adalah kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi. Kemampuan tersebut dapat berupa pengetahuan, praktik, identifikasi dan pengolahan informasi dari media digital secara baik.

F. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Disini penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang telah diteliti sebelumnya dan sesuai dengan judul penelitian yang diteliti oleh penulis diantaranya :

Dari jurnal yang berjudul “Literasi Jurnalisme Kelompok Informasi Masyarakat Kabupaten Bandung” yang ditulis oleh Ujang Saefullah & Dudi Rustandi menyatakan bahwa Kelompok Informasi Masyarakat (KIIM) perlu dibekali dengan jurnalisme. Pembentukan KIM diajukan dalam upaya melakukan sosialisasi Literasi Digital. Literasi digital dan upaya *Citizenjournalism*, penguasaan media digital sangat dibutuhkan oleh seluruh anggota KIM karena merupakan bagian penting yang nantinya ikut menyampaikan informasi dan edukasi kepada masyarakat. Dalam penelitian ini juga disebutkan bahwa Dinas Komunikasi dan Informatika memiliki tanggung jawab untuk dalam mengupayakan adanya fasilitas pelatihan mengenai digitalisasi kepada masyarakat agar semakin melek digital mengingat perkembangan teknologi yang

semakin pesat.¹²

Dari Skripsi yang berjudul “Literasi Media Berbasis Komunitas Studi Pada Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Mojo Surabaya” yang disusun oleh Arifandi Ikfinaini. Dalam skripsi tersebut ditemukan bahwasanya KIM atau Kelompok Informasi Masyarakat menjadi sebuah wadah yang dapat membantu di bidang literasi digital. Kelompok Informasi Masyarakat berperan dalam desiminasi informasi bagi masyarakat karena perangkat Desa atau aparat Desa terhitung masih banyak yang kurang paham mengenai literasi media dan sering mengalami kesulitan dalam menyampaikan informasi publik kepada masyarakat. Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) dituntut untuk mampu menyebarkan informasi yang akurat, faktual dan terpercaya kepada masyarakat. Baik dalam program Desa kepada masyarakat sekitar atau program-program pemerintah yang belum tersebar secara merata kepada seluruh elemen masyarakat Desa.¹³

Skripsi yang berjudul “Kemampuan Literasi Media Sosial Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Kabupaten Pinrang terhadap Penyebaran Informasi Hoaks” yang disusun oleh Hayyu Humaera. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa banyaknya berita Hoaks (Berita bohong) yang beredar di kalangan

¹²Ujang Saefullah dan Dudi Rustandi, “Literasi Jurnalisme Kelompok Informasi Masyarakat Kabupaten Bandung, Communicatus”, *Jurnal Ilmu Komunikasi* 4 no. 1 (2020): 39-30. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/cjik/article/view/8446>

¹³Arfindi Ikfinaini, “Literasi Media Berbasis Komunitas Studi pada Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Mojo Surabaya”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018), 56-57. <http://digilib.uinsby.ac.id/25105/>

masyarakat, utamanya masalah politik menjadi persoalan penting yang harus diwaspadai dan diminimalisir. Informasi dengan hitungan detik dapat langsung tersebar melalui media sosial *whatsapp* dan *facebook*. Dalam skripsi tersebut juga dijelaskan bahwa Kelompok Informasi Masyarakat harus mampu memberdayakan masyarakat agar terhindar dari berita Hoaks . Anggota KIM tidak diperbolehkan menyampaikan berita bohong atau Hoaks . Konflik dalam masyarakat terjadi sebagian dikarenakan berita Hoaks yang mengandung berita bohong, ujaran kebencian, adu domba dan lain sebagainya terus beredar dan disebar. ¹⁴

Dari penelitian terdahulu, tidak ada satupun peneliti yang mengangkat penelitian mengenai Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Di daerah Pamekasan. Utamanya yang fokus pada peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) dalam meningkatkan E- Literasi masyarakat. Inilah yang menjadi celah peneliti dalam menfokuskan pada peran KIM dalam peningkatan E-literasi masyarakat di Desa Dasok Kabupaten Pamekasan.

¹⁴Hayyu Humara, “Kemampuan Literasi Media Sosial Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Kabupaten Pinrang terhadap Penyebaran Informasi Hoaks ”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-Pare, 2018), 62. <http://repository.iainpare.ac.id/641/1/14.3100.024.pdf>